

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang berkesinambungan dan tak akan pernah berakhir yang bertujuan untuk mewujudkan citra manusia berkualitas dimasa depan yang berlandaskan pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila.¹ Tujuan pendidikan sendiri telah dipaparkan dalam Undang-Undang No. 20 RI Tahun 2003, yang bertujuan untuk membentuk potensi siswa menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadikannya bangsa yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan memerlukan adanya program yang disengaja atau terencana, sehingga dapat memberikan arahan agar proses pendidikan menuju tujuan yang diinginkan tercapai. Mulai dari proses, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam pendidikan disebut dengan kurikulum pendidikan.²

Islam sebagai agama *Rahmatan lil'âlamîn*, mewajibkan penganutnya agar menuntut ilmu baik itu dari pendidikan formal maupun non formal. Pentingnya menuntut ilmu ini dijelaskan dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

¹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2

²Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), 121

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Meninggikan derajat pada ayat tersebut adalah pada orang yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Artinya ayat di atas membagi orang-orang beriman menjadi dua kelompok besar. Yang pertama mukmin yang hanya mengerjakan amal saleh, sedangkan yang kedua mukmin, mengerjakan amal saleh dan berilmu. Kelompok kedua ini memiliki derajat lebih tinggi, bukan hanya karena nilai pengetahuan mereka, tetapi karena amal dan pengajaran mereka kepada orang lain juga, baik itu secara lisan, maupun tulisan, serta keteladanan mereka.¹

Sedangkan, pendidikan agama Islam memiliki definisi yang berkaitan dengan surah Al-Mujadalah ayat 11, yang mana pendidikan agama islam merupakan wujud pengamalan oleh guru agar siswanya dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran, atau pelatihan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Pada sekolah umum untuk mata pelajaran fiqih termuat menjadi satu dalam pendidikan agama Islam (PAI), bersama dengan pelajaran mengenai akidah, quran dan hadis, serta sejarah Islam. Sedangkan di madrasah, untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dipisah menjadi beberapa mata pelajaran

¹Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 14

²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 13

tersendiri. Dan fiqih menjadi salah satu pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa sejak madrasah ibtidaiyah (sekolah dasar). Pada pelajaran fiqih ini, siswa dituntut untuk belajar memahami hukum dan aturan dalam menjalankan perintah Allah.

Awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan munculnya virus yang penyebarannya sangat cepat, bernama *Corona Virus Disease* atau *COVID-19*. Menurut laporan China kepada *World Health Organization* (WHO) hingga akhir tahun 2019, terdapat 44 kasus pneumonia berat di salah satu distrik, yaitu Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada 10 Januari 2020, penyebabnya akhirnya teridentifikasi dan diperoleh kode genetik, yaitu virus corona.

COVID-19 merupakan penyakit *zoonosis*, yang mana virusnya bisa berasal dari hewan, maupun dari manusia yang sudah terinfeksi. Penularan virus dari manusia ke manusia dapat terjadi, secara langsung yaitu melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi, maupun secara tidak langsung yaitu melalui benda atau permukaan yang telah terkontaminasi virus tersebut. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi infeksi di antara petugas kesehatan yang merawat pasien *COVID-19*.³

Penyebaran *COVID-19* terjadi sangat cepat, yang menyerang hampir di seluruh belahan dunia termasuk di Indonesia. Sehubungan dengan ini maka dikeluarkanlah Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *COVID-19* pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang

³Diah Handayani, *Jurnal Respirologi Indonesia* Vol. 40 No. 2, (Jakarta: Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2020), 122

Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID- 19).

Berdasarkan surat edaran yang telah dikeluarkan tersebut, maka untuk sementara waktu seluruh kegiatan di luar rumah diminimalkan maupun dihentikan. Sehingga untuk sementara pembelajaran tatap muka pun harus diganti secara virtual, yaitu pembelajaran daring (tidak tatap muka secara langsung) yang pada pelaksanaannya menggunakan aplikasi pendukung yang dipilih oleh masing-masing pihak seperti: *Whatsapps, Zoom, Google Meet, Classroom*, dan lainnya.

Belajar di sekolah tentunya membantu dalam meningkatkan sikap dan kesadaran sosial masing-masing siswa. Namun, karena penyebaran virus corona, kegiatan ini terpaksa harus terhenti sementara. Pesatnya penyebaran virus corona telah menimbulkan kekhawatiran bagi berbagai pihak, seperti pemerintah, Kementerian Pendidikan, dan orang tua serta siswa, dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan lainnya.⁴

Pada dasarnya keberhasilan belajar seorang siswa tidak hanya karena peran guru saja, tetapi juga dikarenakan adanya peran aktif orang tua. Ketika orang tua acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, mereka menjadi semakin tidak bersemangat dalam belajar, kurang tertarik dengan pendidikan agama, dan semakin kecil kemungkinannya mereka dapat berprestasi di sekolah.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan anaknya, karena pendidikan dapat menentukan arah masa depan mereka. Agar

⁴Hutomo Atman Maulana dan Muhammad Hamidi, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi*, (Politeknik Negeri Bengkalis, 2020) pada Jurnal Pendidikan Vol. 8, 225

kepribadian anak tumbuh dan berkembang secara optimal, peran dan upaya orang tua harus diperhatikan. Peran orang tua dalam mendidik anaknya tidak hanya sebatas orang tua saja, tetapi juga sebagai panutan, motivator, cermin utama dan teman sebaya bagi anaknya, juga sebagai fasilitator anak.⁵

Pada situasi ini, guru diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi pembelajaran, dengan mengubah metode dan strateginya dalam mengajar, serta mengikuti kebijakan dan kurikulum darurat yang disediakan oleh pemerintah agar mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya guru, siswa dan orang tua pun ikut serta merasakan perubahan ini. Sehingga dalam hal ini baik guru, siswa dan orang tua harus bekerja sama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

Orang tua memainkan peran ganda dalam pendidikan anak mereka selama pembelajaran daring ini. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, tetapi juga memiliki kewajiban untuk mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring di rumah. Orang tua juga berperan sebagai guru di rumah.

Pada pelaksanaannya Kemendikbud memberikan fleksibilitas atau kebebasan pada sekolah untuk menentukan kurikulum yang akan digunakan selama pembelajaran daring, dengan catatan bahwa siswa nantinya tidak akan dibebani dengan target pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan, yang mana pelaksanaan kurikulum tersebut berlaku hingga akhir tahun ajaran.

⁵Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 145

Pemerintah mengharapkan adanya kerja sama dari semua pihak terkait, seperti: orang tua yang dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di rumah, guru dapat terus meningkatkan kapasitas untuk melakukan pembelajaran interaktif, dan sekolah dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan metode dan strategi yang paling tepat. Sehingga diharapkan anak dapat terus semangat dalam memenuhi kewajibannya sebagai seorang siswa yang menuntut ilmu.

Akan tetapi kenyataan dilapangan masih banyak ditemui kendala, seperti: siswa yang merasa terbebani dengan banyaknya tugas sekolah, adanya kendala jaringan internet, dan masih banyak lagi. Sehingga ini menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan hal tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul skripsi, yaitu: **“Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 6 Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis mencoba memperjelas definisi-definisi yang berkaitan dengan judul yaitu:

1. Peran Orang Tua

Peran diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dapat pula diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lainnya)⁶.

⁶Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Gramedia, 2002), 138

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata orang tua diartikan sebagai ayah dan ibu. Orang tua bertanggung jawab sepenuhnya dalam mendidik, mengasuh, serta membimbing agar nantinya anak mereka memiliki masa depan yang baik.

Dalam hal ini peran orang tua yang penulis maksud disini adalah tindakan yang dilakukan ayah dan ibu kepada anak untuk membantu perkembangan belajarnya dalam memahami kaidah-kaidah, norma dan hukum dalam Islam selama pembelajaran daring berlangsung.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring yang menggunakan sarana pendukung dalam pembelajaran seperti aplikasi. Sehingga hal ini guru dan siswa dapat tetap berinteraksi, sekalipun tidak bertatap muka secara langsung seperti biasanya. Aplikasi pendukung tersebut, seperti: *Whatsapps, Zoom, Google Meet, Classroom*, dan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran dilakukan secara *online* menggunakan berbagai aplikasi yang mendukung untuk pembelajaran tersebut sehingga dapat membantu agar pembelajaran tetap bisa berjalan walaupun terhalang pandemi. Seperti halnya pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui peran orang tua selama pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih.

Dengan demikian yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagian yang dimainkan (peran) oleh seorang ayah maupun ibu selama pembelajaran yang dilakukan secara *online*, yang menggunakan berbagai aplikasi pendukung untuk mempelajari terkait kaidah dan hukum Islam di MTsN 6 Banjar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dan mengacu pada judul yang ada, maka berikut adalah fokus penelitian ini:

1. Peran orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di MTsN 6 Banjar.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di MTsN 6 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki suatu tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di MTsN 6 Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di MTsN 6 Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 6 Banjar”, karena penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua selama pembelajaran daring, khususnya terhadap siswa MTs yang harus mempersiapkan diri untuk beberapa hal.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis; Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, dan menambahkan keilmuan mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih. Serta dapat menambah khazanah Kepustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya.
2. Secara Praktis; *Pertama* bagi orang tua, dapat memberikan informasi dan menjadi motivasi bagi orang tua dalam menjalankan perannya mendidik, membimbing serta mengawasi anak saat belajar, khususnya pada pembelajaran daring seperti ini. *Kedua* bagi siswa, dapat memberikan siswa motivasi dalam belajar, walaupun menggunakan sistem pembelajaran daring. *Ketiga* bagi penulis, sebagai bahan untuk meningkatkan, dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran daring ini.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran pustaka internet, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 6 Banjar, yaitu:

1. Penelitian Diana Holidazia, dengan skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V MI Nurul Ummah Sampit”.

Diana menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana subjeknya guru dan siswa kelas V, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik di kelas V. Teknik pengumpulan data yang Diana gunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian yang Diana lakukan, ditemukan bahwa: (1) Pada proses pembelajaran daring guru berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus. RPP yang digunakan sesuai dengan keadaan darurat COVID pada saat ini, yang mana isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut lebih sedikit dibandingkan RPP pada pembelajaran langsung yang memang banyak muatan didalamnya; (2) adanya kendala pada fasilitas untuk penunjang pembelajaran daring tersebut. Seperti tidak mempunyai *handphone*, jaringan internet yang buruk, perekonomian orang tua yang kurang dan guru kurang menguasai aplikasi untuk pembelajaran daring.

Perbedaan pada penelitian yang penulis ambil ialah penulis meneliti peran orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di MTsN 6 Banjar, sedang subjek penelitiannya orang tua dan siswa Mts, adapun objeknya adalah pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 6 Banjar. Kemudian persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah jenis penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Serta sama-sama meneliti terkait dengan pembelajaran daring.

2. Penelitian oleh Olga Yolanda Della Rizka, dengan skripsinya yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Studi Kasus Desa Gebog Kota Blitar)”.

Hasil penelitian yang Olga lakukan menunjukkan bahwa: (1) para orang tua memiliki persepsi yang sama mengenai pembelajaran daring, yaitu proses belajar mengajar *online* dengan didampingi orang tua dirumah masing-masing. (2)

Dampak negatifnya adalah waktu orang tua tersita, kurangnya pendidikan orang tua yang menyebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki terhadap mata pelajaran terkait, sehingga merasa kesulitan dalam mengajari anak, kurangnya rasa tanggung jawab anak, orang tua dituntut mengerti teknologi dan pengeluaran yang bertambah. Sedangkan dampak positifnya adalah orang tua memiliki banyak waktu bersama anak dan mengetahui perkembangan anak. (3) Upaya orang tua dalam mendampingi anak belajar daring diantaranya adalah orang tua berbagi ponsel dengan anak, bertanya materi yang sulit kepada tetangga dan guru, mendaftarkan anaknya mengikuti bimbingan belajar di luar rumah dan mendampingi anak belajar saat malam hari.

Membandingkan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penulis meneliti terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring di MTsN 6 Banjar. Sedangkan penelitian ini meneliti persepsi orang tua di Desa Gebok, Blitar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah subjek yang diteliti yaitu orang tua dengan objeknya pembelajaran daring.

3. Penelitian oleh Siti Noor Khalimah, dengan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Pada penelitian ini Siti memilih penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan guru wali kelas V. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui orang tua dan guru wali kelas V.

Pada penelitian Siti Noor Khalimah didapatkan hasil bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak; kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan; jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.

Membandingkan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah target dari penelitian ini adalah MI Darul Ulum Semarang, sedangkan penelitian penulis adalah MTsN 6 Banjar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan sama-sama meneliti terkait peran orang tua selama pembelajaran daring.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami proposal skripsi ini, maka penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi empat bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan suatu penelitian. Pada bab ini menjelaskan tiga aspek bahasan yang terkait dengan judul skripsi ini, yaitu peran orang tua, pembelajaran daring, serta mata pelajaran fiqih.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian. Serta,

Bab IV Penutup. Yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.